

---

**STRATEGI PENGEMBANGAN PANTAI SEMBILAN PULAU GILI GENTING  
SUMENEP SEBAGAI ICON PARIWISATA HALAL DI MADURA**

Oleh

**Ummi Rosyidah<sup>1)</sup>, Luluk Hanifah<sup>2)</sup>, Lilis Suaibah<sup>3)</sup>**

**Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Keislaman Universitas Trunojoyo Madura**

**Email: <sup>1</sup>[ummirosyidah12@gmail.com](mailto:ummirosyidah12@gmail.com), <sup>2</sup>[Luluk.hanifah@trunojoyo.ac.id](mailto:Luluk.hanifah@trunojoyo.ac.id),**

**<sup>3</sup>[lilis.suaibah@Trunojoyo.ac.id](mailto:lilis.suaibah@Trunojoyo.ac.id)**

**Abstrak**

Sektor pariwisata memiliki potensi yang cukup besar bila dikembangkan di Madura yang menjadi penopang perekonomian karena memiliki efek penganda bagi sektor yang lainnya, salah satu kabupaten yang ada di Madura adalah Kabupaten Sumenep yang memiliki potensi wisata paling banyak daripada tiga kabupaten lainnya, secara geografis Kabupaten Sumenep terletak di ujung timur Pulau Madura sekaligus paling banyak memiliki pulau-pulau yang berjumlah 126 yang dapat dimanfaatkan sebagai sektor pariwisata, salah satunya wisata Pantai Sembilan yang terletak di Desa Bringsang Pulau Gili Genting Kabupaten Sumenep, wisata tersebut dikelola oleh Bumdes dan masyarakat Desa Bringsang, namun hal ini menimbulkan masalah dan kekurangan yang harus ditangani serta ketidak optimalan dalam pemanfaatan sumberdaya alam, oleh karena itu peneliti melakukan penelitian terhadap analisis strategi pengembangan potensi pariwisata yang ada di Pantai Sembilan sebagai icon pariwisata halal di Madura yang mana pengelolanya memiliki kesesuaian dengan pariwisata bernuansa islami atau pariwisata halal untuk menganalisis tersebut menggunakan salah satu jenis analisis SWOT yang tidak hanya mengetahui kelemahan dan kelebihan dari destinasi wisata di Pantai Sembilan saja namun hal ini juga dapat digunakan untuk merumuskan strategi yang akan di gunakan untuk mengembangkan destinasi wisata sehingga Wisata Pantai Sembilan dapat bersaing dengan wisata lainnya dan menjadi wisata unggulan di Indonesia maupun di manca negara.

**Kata kunci: Pantai Sembilan, analisis SWOT, Wisata Halal.**

**PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara berkembang berbentuk kepulauan terbesar di dunia dengan keindahan alam warisan adat istiadat serta kebudayaan yang melimpah. Berbagai potensi tersebut jika dikelola dengan tepat maka dapat meningkatkan popularitas wisata Indonesia secara global, berbagai macam daerah di Indonesia telah menyediakan macam-macam model pariwisata, baik berupa wahana bermain, pusat olahraga, museum, candi taman belajar, dan masih banyak yang lainnya, termasuk juga wisata alam yang diolah sedemikian rupa oleh manusia seperti halnya pantai air terjun serta wisata alam lainnya, wisata-wisata seperti itu dapat di temukan di plosok negeri yang terbentang mulai dari Sabang sampai Merauke yang mana sektor pariwisata

merupakan sektor yang berkontribusi besar pada pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Jika dilihat dari sudut pandang ekonomi setidaknya terdapat delapan keuntungan yang diperoleh suatu negara dari sektor pariwisata termasuk juga di Pulau Madura yang memiliki potensi cukup besar dibidang pariwisata yang dapat dikembangkan untuk menopang perekonomian karena memiliki peran penganda terhadap sektor lainnya. Pengembangan kawasan pariwisata bahari dan berkelanjutan memerlukan kesinergian antara stekholder dalam penanganan serta pengelolaan sumber daya alam.

Kabupaten Sumenep memiliki destinasi yang paling banyak dibanding tiga kabupaten lainnya di Madura, secara geografis kabupaten Sumenep terletak paling ujung timur pulau Madura sekaligus paling banyak



memiliki pulau-pulau kecil, jumlah pulau kecil di kabupaten Sumenep berjumlah 126. pulau sehingga potensi alam yang dimiliki dapat dimanfaatkan sebagai sektor pariwisata, diantaranya pantai Gili Labak yang memiliki terumbu karang dan pasir yang bersih, pulau Gili Iyang yang memiliki kadar oksigen mencapai 21,5% lebih tinggi dari pada rata-rata kadar oksigen di dunia, dan terbaik kedua sedunia setelah laut merah di Yordania. Potensi alam yang lain adalah pulau Gili Genting yang memiliki cekungan pasir alam yang membentuk angka sembilan, hal ini yang melatar belakangi penamaan wisata pantai sembilan dan pada tahun 2019 yang mana jumlah kunjungan wisata ke Kabupaten Sumenep sebesar 840.905, terdiri dari 1.507 wisatawan mancanegara (wisman) dan 839.398 wisatawan nusantara. (DISPERBUDPORA Sumenep, 2019)

Untuk memfasilitasi peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dari tahun pemerintah kabupaten Sumenep membuka bandara dengan satu kali penerbangan sehari sedangkan untuk meningkatkan jumlah transaksi ekonomi oleh wisatawan disediakan homestay. (Sumenep, 2019) dan pengembangan daya tarik wisata Pantai Sembilan Sumenep menjadi bagian integral dan rencana strategis Kementerian Pariwisata 2015-2019, salah satunya menerapkan konsep pariwisata berkelanjutan dengan sumber daya pasir laut yang dapat ditemui di sekitar pantai 9 antara lain pemandangan laut, ikan hias, terumbu karang, padang lamun (seagass). Salah satu ciri khas wisata pantai di Indonesia adalah memiliki landscape yang indah dan unik (Anwar, 2011) dengan demikian pariwisata di pantai 9 dapat dikembangkan menjadi wisata bahari yang dapat memajukan perekonomian masyarakat madura mengingat bahwa pariwisata merupakan sektor unggulan di madura dalam mengangkat perekonomian masyarakat.

Dalam pengelolaan wisata Pantai Sembilan selalu melibatkan masyarakat didalamnya atau menggunakan model Community Based Tourism (CBT), menurut Nicole Hausher 2005 yang mendefinisikan

CBT sebagai bentuk pengelolaan pariwisata yang memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk terlibat langsung dalam manajemen pengembangan pariwisata, mengontrol, maupun sebagai investor dalam pembiayaan pengembangan pariwisata dengan analisis strategi pengembangan pantai sembilan yang ada di pulau Gili Genting Sumenep Madura yang dapat dikembangkan menjadi desa wisata sebagai icon pariwisata halal di madura secara berkelanjutan dengan menerapkan nilai-nilai yang tidak bertentangan dengan ajaran islam menggunakan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunitis, Threats) dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi kelebihan dan kelemahan juga strategi yang dapat digunakan untuk memajukan pariwisata sehingga dapat bersaing dengan wisata lokal maupun wisata manca negara. Dengan permasalahan diatas maka peneliti mengambil judul “Strategi Pengembangan pantai Sembilan Pulau Gili Genting Sumenep Sebagai Icon Pariwisata Halal Di Madura”

## **LANDASAN TEORI**

### **Potensi Wisata**

Potensi wisata merupakan sesuatu yang menjadi daya tarik sebuah objek wisata, dalam penelitian ini terdapat beberapa jenis potensi wisata (Mhd. Rizky Azhari Nasution, 2015):

#### **Potensi alam**

Yang dimaksud dengan potensi alam merupakan berbagai flora dan fauna yang terbentang di suatu daerah seperti hutan pantai dll. Berupa wujud fisik yang memiliki kelebihan dan kekurangan jika dikelola dengan memperhatikan lingkungan sekitar maka bisa menarik pengunjung atau wisatawan.

#### **Potensi kebudayaan**

Semua hasil dari karya dan rasa manusia baik berupa adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian baik dari peninggalan nenek moyang berupa bangunan atau monumen.

#### **Potensi manusia**

Manusia juga memiliki potensi yang

dapat digunakan sebagai daya tarik bagi pengunjung maupun wisatawan baik melalui pentas seni maupun pertunjukan seni lainnya yang dapat menjadi daya tarik bagi masyarakat dan wisatawan.

#### Pariwisata

Secara etimologi, kata pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri atas dua suku kata yaitu pari dan wisata. Pari yang berarti “banyak” atau “berkeliling” sedangkan wisata berarti “pergi” atau “berpergian”. Dengan demikian pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar, dari satu tempat ketempat yang lain yang dalam bahasa Inggris disebut dengan “tour” sedangkan untuk pengertian jamak disebut dengan “kepariwisataan” dapat digunakan dengan kata “tourisme” atau “tourism”. Dalam kamus besar bahasa Indonesia dikemukakan bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan rekreasi. (Suwena & Widyatmaja, 2017)

#### Pantai Sembilan

Merupakan salah satu destinasi wisata yang ada di Kabupaten Sumenep Madura yang memiliki berbagai macam potensi wisata baik potensi alam yang melimpah dari flora dan fauna hingga potensi manusia sebagai pengelola dan yang memiliki kemampuan khusus baik berupa kesenian dan tradisi yang mampu menarik pengunjung atau wisatawan yang di kelola oleh BUMDes dan masyarakat sekitar. (Sri Rahayu Budiyanti, 2018)

#### Plau Gili Genting

Pulau Gili Genting Sumenep merupakan suatu tempat wisata yang terletak di Desa Bringsang, Kecamatan Gili Genting, Kabupaten Sumenep Madura Jawa Timur, yang memiliki pesona dan keindahan yang tidak ada duanya, penduduk sekitar Pulau Gili Genting Madura sangat ramah tama terhadap pariwisata baik pariwisata lokal maupun wisatawan manca negara. Terdapat air yang terperangkap didalam cekungan atau lingkaran di antara hamparan pasir putih yang indah yang menjadi keunikan tersendiri bila dibandingkan pantai-pantai lain

yang ada di pulau Gili Genting tersebut di tambah kondisi alam yang masi asri yang memberikan kenyamanan tersendiri bagi para pengunjungnya. Dengan adanya potensi tersebut maka pemerintah daerah serta BUMDes mengembangkan potensi tersebut menjadi pariwisata yang sangat menarik.

#### Wisata Halal

Menurut (Battour & Ismail, 2015) istilah pariwisata halal sama dengan pariwisata syariah (Halal tourism), dan pariwisata islami (Islamic tourism). Perbedaan istilah tersebut dikarenakan sudut pandang dan indikator-indikator yang telah digunakan (Stephenson, 2014) menurut (Jafari & Scott, 2014) pariwisata islam (islamic tourism) dan pariwisata halal (Halal tourism) secara konseptual dianggap sama, yaitu industry pariwisata yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan tanpa mengabaikan tuntunan agama Islam.

Berdasarkan pendapat diatas tentang pariwisata halal, pariwisata islami dan pariwisata syariah masing masing memiliki titik kesamaan yaitu pariwisata yang sesuai dengan nilai-nilai syariat islam baik dalam perencanaan, pengelolaan atau manajemen pariwisata. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan istilah pariwisata halal (halal tourism) untuk melakukan kajian pengembangan ekowisata bahari Pantai Sembilan di Pulau Gili genting kabupaten Sumenep Madura.

#### Analisis SWOT

Untuk membantu menggali potensi dan mempersiapkan wisata Pantai Sembilan sebagai Icon wisata Halal di Madura Maka peneliti melakukan observasi dengan menggunakan analisis SWOT yaitu:

**Tabel 1**

Kekuatan (Streangth)	Bobot	Rating	Skor
Mempunyai kebudayaan lokal yang kuat seperti masi melestarikan pertunjukan tradisional Tong-tong	0,23	4	0,94
Alam yang menyediakan pemandangan yang indah yang dapat melihat pemandangan hamparan pasir putih, laut yang biru dan pepohonan yang masi asri.	0,17	3	0,52
Mempunyai fasilitas yang lengkap seperti penginapan, mushola, kamar mandi, dan banyak tempat untuk beristirahat.	0,17	3	0,52
Masyarakat lokal yang ramah terhadap para wisatawan baik wisatawan lokal maupun mancanegara	0,23	4	0,94
Sudah adanya Pokdarwis di desa Bringsang	0,17	3	0,52
<b>Total</b>	<b>1</b>	<b>17</b>	<b>3,47</b>



Tabel 2

Kelemahan (Weaknes)	Bobot	Rating	Skor
Akses jalan menuju potensi wisata yang masih harus menggunakan perahu penyebrangan sehingga membutuhkan waktu yang lama	0,26	4	1,06
Pokdarwis yang kurang berfungsi dengan baik	0,2	3	0,6
Dana desa yang belum terfokus kebidang pariwisata karena pemerintah setempat sedang fokus untuk pembenahan infrastruktur desa	0,2	3	0,6
Kurangnya minat masyarakat untuk berinvestasi dan mengembangkan wisata didesanya	0,2	3	0,6
SDM yang masih rendah tentang pengetahuan pariwisata	0,13	2	0,26
<b>Total</b>	<b>1</b>	<b>15</b>	<b>3,13</b>

Tabel 3

Ancaman (Threat)	Bobot	Rating	Skor
adanya potensi bencana alam seperti abrasi pantai	0,28	4	1,14
Kurang pedulinya masyarakat sekitar tentang pentingnya keberadaan sebuah objek wisata	0,21	3	0,64
Adanya ODTW yang hampir sama disekitar pulau Gili Genting	0,21	3	0,64
Maraknya tindak kejahatan disekitar wisata	0,14	2	0,28
Kurangnya papan informasi untuk pengunjung	0,14	2	0,28
<b>Total</b>	<b>1</b>	<b>14</b>	<b>3</b>

Tabel 4

Peluang (Opportunity)	Bobot	Rating	Skor
Adanya bantuan dari pemerintah pusat untuk pengembangan desa wisata	0,22	4	0,88
Wisata Pantai Sembilan yang sedang booming dikalangan wisatawan terutama kaum milenial	0,16	3	0,5
Treand pariwisata pedesaan yang sedang ramai	0,16	3	0,5
Seagai icon wisata halal di madura serta dikelolah berdasarkan prinsip-prinsip islam	0,22	4	0,88
Adanya pelatihan dan pengawasan dari pemerintah untuk mengembangkan pariwisata	0,22	4	0,88
<b>Total</b>	<b>1</b>	<b>15</b>	<b>3,66</b>

Dilihat dari tabel tersebut maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Total skor kekuatan = 3,47
2. Total skor kelemahan = 3,13
3. Total skor peluang = 3,66
4. Total skor ancaman = 3

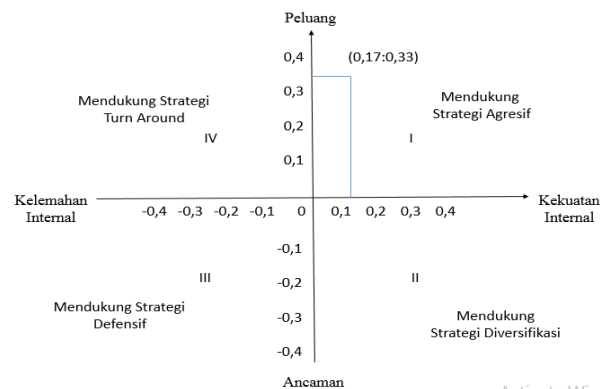
Dengan demikian penentuan kordinat dari tabel diatas adalah sbagai berikut:

Koordinat Analisis Internal =  $(3,47-3,13)/2 = 0,17$

Koordinat Analisis Eksternal =  $(3,66-3)/2$

=0,33

Titik Koordinat terletak pada (0,17:0,33) Berdasarkan hasil rangkaian luas matrik di atas maka dapat disimpulkan bahwa penentuan posisi pariwisata Pantai Sembilan di Desa Bringsang Pulau Gili Genting Kabupaten Sumenep Madura bila digambarkan dalam Matriks SWOT yang dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Tabel Kuadran SWOT

Dari letak kuadran diatas dapat diketahui strategi yang cocok untuk pengembangan Wisata Pantai Gili Genting di desa Bringsang Kabupaten Sumenep yaitu dengan strategi Ofensif. Strategi tersebut dimaksudkan agar terus melakukan kegiatan pengembangan secara agresif, baik dari pemerintah desa, BUMDes dan masyarakat serta semua Stakeholder tetap bekerjasama agar tujuan pengembangan potensi Wisata di desa Bringsang tercapai dengan apa yang telah direncanakan.

**Strategi-strategi yang dapat diterapkan**

Berdasarkan analisis SWOT dapat diuraikan sebagaiberikut:

1. Strategi S-O:
  - a. Mengikuti trend wisata yang saat ini sedang ramai dikalangan wisatawan, maka pembangunan desa wisata berbasis masyarakat dengan mengangkat kearifan lokal sangat cocok mengingat desa Bringsang memiliki pemandangan alam yang sangat indah dengan hamparan pasir putih dan laut yang biru serta memiliki cirikhas khusus yaitu adanya cekungan yang membentuk angka sembilan.
  - b. Adanya pemerintah desa serta BUMDes dan masyarakat desa Bringsang yang dapat



bekerjasama dengan pemerintah pusat untuk mengembangkan wisata di Desa Bringsang yaitu Wisata Pantai Sembilan.

c. Dengan Boomingnya wisata Pantai Sembilan di Desa Bringsang merupakan momen yang sangat pas untuk dikembangkannya desa wisata sebagai icon wisata halal dimadura dengan tetap menerapkan prinsip-prinsip islam

d. Mengajak kerjasama investor untuk membantu mengembangkan objek wisata Pantai Sembilan agar lebih baik serta dapat bersaing dengan pariwisata baik wisata lokal maupun wisata mancanegara.

#### 2. Strategi S-T

a.. Lebih meningkatkan kinerja BUMDes pemerintah desa serta masyarakat Disa Bringsang dan dukungan pemerintah setempat untuk mengembangkan potensi yang ada agar lebih menarik minat wisatawan dibandingkan dengan ODTW yang ada disekitar Pantai Sembilan.

b. gotong royong warga untuk menanam magrove serta membangun tanggul untuk mengatasi abrasi pantai di sekitar Wisata pantai Sembilan.

c. Menambah papan informasi yang berisi himbauan dan petunjuk wisata bagi para wisatawan serta dapat menjaga keselamatan wisatawan.

d. Menambah CCTV atau melakukan pengawasan pada titik tertentu untuk meningkatkan keamanan disekitar wisata.

#### 3. Strategi W-O

a. Pembangunan wisata halal yang mulai gencar dilakukan oleh pemerintah pusat maka seharusnya dibarengi dengan pemerintah desa yang memperhatikan pengembangan wisata di desanya.

b. kualitas SDM yang masih rendah maka pihak aparat desa dan BUMDes serta pokdarwis mengadakan seminar tentang sadar wisata serta bekerjasama dengan pemerintah pusat dan perguruan tinggi.

c. masyarakat yang belum ikut andil dalam mengembangkan pariwisata diarahkan untuk ikut serta dalam pengembangan pariwisata

d. mempercepat rencana kerja BUMDes dan pemerintah desa terutama yang berpotensi

timbulnya bencana abrasi pantai untuk membangun tanggul serta menanam mangrove.

#### 4. Strategi W-T

a. Mempercepat program kerja BUMDes serta pemerintah desa mengingat sekarang Wisata Pantai Sembilan menjadi destinasi utama wisata di Sumenep

b. Membuat program kerja yang matang sehingga nantinya potensi yang akan dikembangkan memiliki ciri khas atau keunikan bila dibandingkan dengan dengan tempat wisata yang lain.

c. Setiap aspek pariwisata sebaiknya melibatkan masyarakat desa bringsang sehingga menimbulkan minat masyarakat terhadap wisata dan terbentuknya wisata dengan kearifan lokal dan menjadi daya tarik tersendiri bagi wisata pantai sembilan.

d. Membuat program kerja dengan mempertahankan Wisata Pantai Sembilan sebagai icon wisata halal di madura dengan pengolahan yang sejalan dengan prinsip-prinsip syariah serta memperbaiki fasilitas ibada yang ada di tempat wisata demi kenyamanan pengunjung seperti membuat pembatas antara laki-laki dan perempuan mulai dari kamar mandi musholla dan tempat wudhu.

#### PENUTUP

##### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa Desa Bringsang memiliki potensi yang sangat berlimpah yang dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata baik wisata alam maupun wisata budaya, BUMDes dan pemerintah desa mengelola potensi wisata setempat dengan didukung oleh pemerintah pusat dengan memberikan sumbangan dana untuk mengembangkan potensi di Desa Bringsang.

Wisata Pantai Sembilan juga merupakan icon wisata halal di madura yang dikelola berdasarkan prinsip-prinsip islam serta memiliki daya tarik tersendiri .seperti hamparan pasir putih yang terdapat cekungan yang membentuk angka Sembilan serta



menyajikan pertunjukan budaya yaitu kesenian Tong-Tong yang unik dan menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung. BUMDes serta Pemerintah desa setempat dapat memulai tahap awal dengan merancang strategi pengembangan wisata halal berbasis masyarakat yang dapat memberikan manfaat pada masyarakat terutama perekonomian masyarakat karena pariwisata merupakan sektor yang multiefek.

#### **Saran**

BUMDes dan Pemerintah desa selaku pengelola wisata harus lebih fokus dan ofensif dalam menjalankan program kerja yang dijalankan serta memilih potensi apa saja yang menjadi prioritas. Serta dapat mengajak para investor mengingat banyak perusahaan investor yang mulai tertarik dalam hal membenahan destinasi wisata di desa serta ikut menggandeng akademisi untuk meneliti pengembangan desa secara lebih dalam. Serta strategi yang cocok untuk desa Bringsang secara ofensif dengan melibatkan seluruh stekholder dengan menggunakan konsep CBT (Community Base Tourism) karena BUMDes dan pemerintah desa sejak dari awal perencanaan wisat sudah mengajak masyarakat lokal untuk ikut andil mengembangkan potensi desa yang ada. Serta sesuai dengan tujuan awal pengembangan desa wisata yaitu untuk memajukan ekonomi dan taraf hidup masyarakat Desa Bringsang.

#### **Ucapan Terimakasih**

Kami penulis mengucapkan terima kasih kepada semua yang ikut berkontribusi dalam penelitian ini, dan kami juga berterimakasih kepada Dosen Pembimbing yang telah membantu dalam mengawasi pembuatan jurnal artikel ini. Penelitian ini dibentuk untuk tugas program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) riset.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Anwar. (2011). Pengembangan Dan Keberlanjutan Wisata Bahari Di Wilayah Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil Kota Makassar. Istitut Pertanian Bogor.
- [2] Battour, M., & Ismail, M. N. (2015). Halal tourism: Concepts, practises,

challenges and future, *Tourism Management Perspectives*.  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.tmp.2015.12.008>.

- [3] DISPERBUDPORA Sumenep. (2019). Profil Pariwisata Kabupaten Sumenep.
- [4] Indrawan. (2014). Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran. Refika Aditama.
- [5] Jafari, J., & Scott, N. (2014). Muslim world and its tourisms. *Annals of Tourism Research*. 44(0), 1–19.
- [6] Mhd. Rizky Azhari Nasution. (2015). Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Wisata Alam Air Terjun Silimalima di Kabupaten Tapanuli Selatan. 2(4).
- [7] Mistriani, N., & Setyaningrum, K. (2021). Kajian Potensi Wisata Desa Kertajayakabupaten Kendal Dalam Penyusunan Model Daya Tarik Wisata Ekonomi Kreatif. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 6(1).
- [8] RangKuti, & Freddy. (2015). Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis. PT. Gramedia.
- [9] Sri Rahayu Budiyaniti. (2018). Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan pPariwisata Berkelanjutan Berbasis Komunitas di Desa Sembungan Wonosobo Jawa Tengah. *Journal of Tourism and Hospitality*. 32(2), 170–176.
- [10] Stephenson, M. L. (2014). Deciphering ‘Islamic hospitality’: Developments, challenges and opportunities. *Tourism Management*, 40(0), 155–164.
- [11] Sugiono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- [12] Sumenep, P. D. (2019). Masterplan Smart City Kabupaten Sumenep Tahun 2019-2028.
- [13] Suwena, I. K., & Widyatmaja, I. G. N. (2017). Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata. Pustaka Larasan.